

## Efektivitas Metode Pembelajaran Inkuiri Mengenai Dampak Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif (NAPZA) terhadap Sikap Remaja

Andi Asrina<sup>1</sup>, Andi Agung Ashari<sup>2</sup>, Dr. Muhammad Ikhtiar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia Sulawesi Selatan

Corresponding Author:

Penulis : Telp: 082335551037

E-mail: andiagungashari69@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran inkuiri mengenai dampak penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (Napza) terhadap sikap remaja. Metode pembelajaran inkuiri menekankan aspek pembelajaran siswa secara aktif yaitu diarahkan untuk membangun sikap ilmiah siswa dalam belajar dan mengambil keputusan secara mandiri. Penelitian ini dilakukan di SMK 8 Makassar Kota Makassar sebab berdasarkan informasi yang didapatkan sebelumnya bahwa siswa SMK 8 Makassar rentan melakukan pergaulan bebas, sering tidak masuk pada saat jam pelajaran dan sering ditemukannya botol minuman keras di belakang sekolah. Dari informasi tersebut pelajar sangat rentan terkena penyalahgunaan dan peredaran Napza. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 105 siswa kelas XI SMK 8 Makassar. Adapun jumlah sampel yaitu 30 siswa dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu jenis penelitian eksperimen semu (*Quasi experiment*) dengan desain penelitian *one group pretest and posttest design*. Sebelum diberikan *pre test* peneliti membagi siswa menjadi 6 kelompok yang masing-masing terdiri dari 5 orang. Pembagian kelompok ini ditentukan oleh guru yang telah mengenal kemampuan siswanya dalam hal keaktifan dan nilai akademik. Dengan demikian setiap kelompok memiliki kemampuan yang setara karena masing-masing memiliki anggota kelompok yang aktif dan dengan nilai akademik yang merata. Setelah dilakukan intervensi berupa pemberian metode pembelajaran inkuiri selanjutnya diberikan *post test*. Data hasil *pre* dan *post test* dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan uji statistik Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata sikap *pre test* sebesar 61,44% (kategori negatif) meningkat menjadi rata-rata nilai *post test* 71,78% (kategori positif) setelah diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan hasil uji Wilcoxon mendapati *P value*  $0,000 < 0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran inkuiri mengenai dampak penyalahgunaan Napza efektif meningkatkan sikap remaja. Adapun kekurangan dalam penelitian ini yaitu tidak memiliki variabel kontrol, olehnya itu disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian dengan menambahkan variabel kontrol dan menggunakan sampel yang lebih besar.

**Kata Kunci:** Metode Inkuiri, Sikap, Remaja, Penyalahgunaan, Napza.

### 1. PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah serius yang harus segera di atasi oleh semua pihak di Indonesia. Permasalahan ini menjadi tanggung jawab semua kalangan, karena narkoba tidak akan bisa diatasi penyebaran dan penyalahgunaanya jika hanya bertumpu pada kekuatan Negara. Di sekitar kita saat ini, banyak sekali zat-zat adiktif yang sangat berbahaya bagi tubuh dan menjadi masalah bagi umat manusia di berbagai belahan

bumi. Salah satunya dikenal dengan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (Napza) atau istilah yang populer dikenal masyarakat sebagai Narkoba (Narkotika dan Obat Berbahaya). Seiring dengan perkembangan zaman narkoba hanya dipakai secara terbatas oleh beberapa komunitas di berbagai negara. Obat-obatan ini digunakan untuk tujuan pengobatan, diresepkan para dokter meskipun sudah diketahui efek sampingnya. Kemudian kasus ketergantungan meningkat sesudah ditemukannya *morphine* (1804) yang diresepkan sebagai anestetik, digunakan luas pada waktu perang di abad ke-19 hingga sekarang dan penyalahgunaan narkoba di berbagai negara menjadi sulit untuk dikendalikan hingga saat ini (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Data dari United Nation Drugs Kontrol Programme (UNDCP), kurang lebih 220 juta orang di seluruh dunia telah menggunakan narkoba (UNODC,2017). Perkembangan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba telah menjadi permasalahan dunia yang tidak mengenal batas wilayah dan negara serta telah menjadi masalah global yang mengancam hampir semua sendi kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Dampak yang ditimbulkan sebagai akibat peredaran gelap penyalahgunaan narkoba terbukti sangat merugikan yang dapat ditinjau dari segala aspek seperti medis, sosial, hukum, ekonomi serta keamanan. Bahkan bila tidak ada pencegahan yang efektif dan berkelanjutan dapat mengakibatkan bangsa kehilangan generasinya (Mario, 2018).

Dibutuhkan berbagai cara yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah ini salah satunya dengan cara menerapkan pendidikan kesehatan dengan sebaik - baiknya dimulai dari pendidikan di sekolah-sekolah mengenai bahaya penyalahgunaan Napza, sehingga dapat meminimalisir masalah penyalahgunaan Napza tersebut terutama pada kalangan pelajar atau remaja yang merupakan aset bangsa yang harus dibimbing dan diarahkan dengan baik agar tercipta remaja yang berkualitas dan sehat yang jauh dari pengaruh negatif dari perkembangan globalisasi saat ini. Jika dilihat pada kenyataan saat ini terjadi penyalahgunaan Napza dikarenakan kurangnya pengetahuan dan sikap remaja itu sendiri tentang bahaya dari Napza tersebut sehingga tidak sedikit remaja yang menyalahgunakan obat - obatan terlarang tersebut. (Muhammad M, 2019).

Pengetahuan tentang Napza merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu yang berkaitan dengan Napza dan penyalahgunaannya. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu, indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia

diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Sikap menjadi salah satu hal penting terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmojo, 2014).

Banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mewujudkan sikap positif tentang penyalahgunaan Napza. Salah satunya adalah metode pembelajaran inkuiri, Metode inkuiri merupakan metode pengajaran yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah. Dalam penerapan metode ini siswa dituntut untuk lebih banyak belajar sendiri dan berusaha mengembangkan kreatifitas dalam pengembangan masalah yang dihadapinya sendiri. Metode mengajar inkuiri akan menciptakan kondisi belajar yang efektif dan kondusif, serta mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar mengajar (Suid dan Nurhayati , 2016).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kepala Sekolah SMKN 8 Makassar saat ini sebagian besar pelajar melakukan pergaulan bebas, kasus yang sering terjadi di sekolah yaitu banyaknya siswa yang merokok, sering tidak masuk pada saat jam pelajaran, dan sering ditemukannya botol minuman keras di belakang sekolah. Dari informasi tersebut pelajar sangat rentan terkena penyalahgunaan dan peredaran Napza, sehingga SMKN 8 Makassar menjadi bahan pertimbangan untuk dilakukan penelitian ini mengingat jumlah siswa – siswi di SMKN 8 Makassar yang berjumlah 346 orang. Jumlah ini merupakan jumlah yang banyak sehingga dibutuhkan perhatian yang khusus agar pelajar tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas terutama dalam penyalahgunaan Napza.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Waynuni tahun 2019 di SMKN 8 Makassar, diperoleh hasil penelian bahwa sebagian besar pelajar di SMKN 8 adalah melakukan pergaulan bebas sehingga sangat rentan terkena penyalahgunaan Napza. Kemudian diperoleh informasi dari Kepala Sekolah di SMKN 8 Makassar belum dilakukannya metode pembelajaran yang dapat menggugah siswa untuk lebih aktif dan lebih kreatif dalam menumbuhkan pengetahuan dan sikap siswa tersebut akan sesuatu hal termasuk bahaya penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu peneliti tertarik ingin melakukan dan menerapkan metode pembelajaran di SMKN 8 Makassar agar dengan diterapkannya metode pembelajaran ini dapat meningkatkan sikap remaja tentang penyalahgunaan Napza.

## 2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi experiment*) dengan desain penelitian *one group pretest and posttest design*

untuk menilai efektivitas pembelajaran metode inkuiri terhadap sikap remaja mengenai materi penyalahgunaan Napza. Penelitian ini dilakukan di SMK 8 Makassar, Jalan Monginsidi, Maricaya Baru, Kecamatan Makassar, Kota Makassar pada Oktober 2019. Subjek penelitian melibatkan siswa SMK 8 Makassar, dalam 1 kelas rata-rata berjumlah 30 - 35 orang, tiap kelas di pilih 10 siswa sehingga sampel berjumlah 30 orang yang terdiri dari laki-laki 18 orang dan perempuan 12 orang. Semua sampel merupakan siswa kelas XI yang terdiri dari 3 kelas, yang merupakan remaja tengah yang mana pada usia ini sangat rentan dan penasaran untuk mencoba sesuatu. Sebelum diberikan *pre test* peneliti membagi siswa menjadi 6 kelompok yang masing-masing terdiri dari 5 orang. Pembagian kelompok ini ditentukan oleh guru yang telah mengenal kemampuan siswanya dalam hal keaktifan dan nilai akademik. Dengan demikian setiap kelompok memiliki kemampuan yang setara karena masing-masing memiliki anggota kelompok yang aktif dan dengan nilai akademik yang merata. Setelah dibagi menjadi 6 kelompok, selanjutnya guru sebagai pengajar yang dekat dengan siswanya memberikan materi singkat atau point-point penting tentang penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif. Berangkat dari poin-point materi yang diberikan ini selanjutnya yang akan didiskusikan dengan menerapkan metode pembelajaran inkuiri oleh masing-masing kelompok.

Teknik yang digunakan dalam menganalisa data untuk menentukan nilai sikap dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Positif = Bila skor jawaban responden  $\geq 62,5\%$

Negatif = Bila skor jawaban responden  $< 62,5\%$

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini tidak lepas dari karakteristik responden. Karena dilihat dari status responden sebagai siswa dan memasuki usia remaja karena umur dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang (Johariyah dan Mariati, 2018). Menurut WHO (World Health Organization) yang dikatakan remaja adalah usia 10-19 tahun tetapi berdasarkan penggolongan usia remaja terbagi atas masa remaja awal yaitu usia 10-13 tahun, masa remaja tengah 14-16 tahun dan masa remaja akhir 17-19 tahun. Siswa dalam penelitian ini adalah mayoritas umur 17 tahun yaitu 21 orang (70%), kemudian

18 tahun yaitu 7 orang (23,3%) dan 16 tahun 2 orang (6,7%). Sementara jumlah siswa dengan jenis kelamin laki-laki yaitu 18 orang (60%) dan perempuan 12 orang (40%). Berdasarkan kategori umur itulah yang mendukung hasil penelitian karena usia

siswa adalah usia yang tergolong masih muda dan lebih cepat menangkap informasi sehingga mudah diberikan pengarahan terkait metode yang akan diaplikasikan yaitu metode inkuiri.

**Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Perbedaan Sikap Sebelum dan Sesudah Pemberian Intervensi**

Sikap	N	Mean	SD	Minimum	Maksimum
Sebelum	30	61.44	5.982	43	78
Setelah	30	71.78	9.200	52	85

Berdasarkan tabel 1 nilai rata-rata sikap remaja mengenai penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (Napza) di SMKN 8 Makassar sebelum diberikan intervensi berupa metode pembelajaran inkuiri yaitu 61,44% dan setelah diberikan intervensi meningkat menjadi 71,78%. Dengan demikian dapat dilihat terjadi peningkatan skor rata-rata sikap remaja setelah diberikan intervensi dari sikap negatif menjadi sikap positif. Adapun jumlah siswa yang memiliki sikap positif sebelum diberikan intervensi adalah 9 siswa dan setelah diberikan intervensi berupa metode pembelajaran inkuiri meningkat menjadi 23 siswa.

Penerapan metode inkuiri menekankan aspek pembelajaran siswa secara aktif yaitu diarahkan untuk membangun sikap ilmiah siswa untuk belajar dan mengambil keputusan secara mandiri. Peneliti mengasumsikan bahwa jika siswa aktif dalam suatu pembelajaran maka itu akan berdampak positif terhadap sikap yang akan dipilih oleh seseorang. Sebab metode inkuiri akan menerangkan proses penemuan belajar untuk mengenal masalah yang selanjutnya akan dianalisis lebih lanjut, selain itu tindakan nyata akan dilakukan secara terencana dengan mencari informasi sendiri, mendiskusikannya atau meminta tanggapan anggota kelompok lainnya dalam pengambilan keputusan yang logis (Dewi, 2016). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 yang mendapati hasil bahwa metode pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa (Sakti, 2018).

Sementara untuk sikap remaja yang berada pada kategori negatif sebagai persentase yang terendah sebelum pemberian intervensi berupa metode inkuiri mengenai materi penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (Napza). dikarenakan siswa selama ini belum pernah mempelajari secara khusus tentang

penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (Napza). Namun setelah pemberian intervensi menggunakan metode inkuiri dengan cara membagi siswa menjadi kelompok kecil sehingga segala pesan atau informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan jelas oleh pendengar.

Kekuatan metode inkuiri inilah yang menjadi salah satu penyebab terjadi peningkatan atau perubahan rata-rata sikap siswa dari negatif menjadi positif. Karena antusias siswa yang sangat baik yaitu materi yang sebelumnya mereka belum dapatkan melalui metode yang belum pernah diterapkan pada pembelajaran sebelumnya sehingga berdampak pada perubahan nilai sebelum dan setelah diberikan intervensi berupa penerapan metode inkuiri dalam materi penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (Napza).

**Tabel 2 Pengaruh metode pembelajaran inkuiri mengenai penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (Napza) terhadap sikap remaja.**

Sikap	Mean	SD	Mean Rank	<i>p-Value</i>
Sebelum	61.44	5.982	12.36	0.000
Setelah	71.78	9.200	4.00	

Hasil pengujian penelitian dengan menggunakan uji *Wilcoxon* didapati nilai *P value* = 0,000 yang berarti nilai *P value* kurang dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Ini menunjukkan bahwa Metode Pembelajaran Inkuiri Mengenai Dampak Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (Napza) memberikan pengaruh Pada sikap Remaja di SMKN 8 Makassar. Hasil penelitian ini mendapati bahwa nilai rata-rata pre dan post tes setelah diberikan intervensi yaitu sebanyak 22 siswa mengalami peningkatan nilai sikap dan 7 siswa yang memiliki nilai sikap tetap setelah mendapatkan metode pembelajaran inkuiri mengenai dampak penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (Napza). Meskipun ada 1 siswa dengan hasil nilai sikap yang menurun pada saat post tes namun penurunan nilai tersebut tidak

termasuk dalam kategori perubahan sikap positif menjadi negatif yaitu rata-rata nilai sikap 71,6% menjadi 65%.

Berdasarkan observasi pada saat sebelum dan setelah diberikan intervensi, peneliti menemukan bahwa sikap sebelum diberikan metode inkuiri yaitu pada tahap menerima dan merespon. Namun setelah dilakukan metode inkuiri meningkat sampai

pada tahap menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab. Hal ini dapat dilihat pada saat proses penelitian berlangsung, siswa bersedia mengikuti seluruh prosedur penelitian termasuk menerapkan metode inkuiri seperti bersedia membentuk kelompok, mengikuti intruksi, melakukan pengamatan yang menunjukkan tahapan sikap menerima. Selain tahapan menerima, siswa juga merespon berupa memberikan jawaban ketika guru mengajukan pertanyaan. Pada saat penerapan inkuiri berlangsung, peneliti juga dapat mengamati bahwa siswa saling menghargai sesama anggota kelompok dalam mengajukan pendapatnya masing-masing dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan pendapat dan referensi yang ia dapatkan. Siswa memberikan tanggapannya saat proses diskusi berlangsung yang disertai sumber yang siswa dapatkan di internet atau pendapat tersebut juga berdasarkan pengalaman yang ia alami, misalnya pernah mendengar, melihat atau mengamati. Sesuai dengan hasil penelitian yang menemukan bahwa metode inkuiri mampu melibatkan seluruh kemampuan peserta didik secara maksimal dan masing-masing dapat memfokuskan perhatiannya (Amijaya et.al., 2018)

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kelebihan dari model pembelajaran inkuiri, yaitu model inkuiri menekankan kepada aspek siswa yakni aspek pengetahuan dan sikap secara seimbang sehingga materi yang diajarkan akan lebih melekat pada otak siswa yang kemudian dapat terwujud dalam sikap mereka dalam pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya dalam Djuanda (2009) bahwa metode ini akan berfokus aspek termasuk pengetahuan dan sikap (Pratiwi et. al., 2017)

Selain itu, model ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar dengan menggunakan gaya belajar siswa, karena setiap siswa punya gaya belajar masing-masing dalam memahami materi, yaitu dilihat pada saat diterapkannya metode ini kepada masing-masing siswa yang berada dalam satu kelompok, ada yang langsung mencari jawaban di hp mereka dengan memasukkan kata kunci sebelum diskusi kelompok dimulai, ada pula yang perlu diskusi terlebih dahulu kemudian mencari

referensi tentang materi yang sedang didiskusikan. Karena masing-masing siswa mencari jawaban sesuai dengan cara mereka masing-masing sehingga kelebihan model pembelajaran inkuiri yaitu materi pelajaran akan mudah diingat, sehingga siswa tidak hanya menghafal tetapi bisa mengaplikasikan langsung kepada kehidupan sehari-hari siswa dan melatih kepercayaan diri siswa dalam menemukan sendiri inti dari konsep

tersebut, selain itu materi pembelajaran yang didapatkan oleh siswa akan lebih tahan lama, mudah diingat, dan bisa memunculkan motivasi belajar siswa sehingga siswa bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Meskipun hasil atau perubahan tersebut akan menggunakan waktu yang lama, namun bersifat langgeng karena didasari oleh kesadaran mereka sendiri (tanpa paksaan). Hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan WHO bahwa penyebab seseorang berperilaku tertentu adalah pengetahuan, kepercayaan, sikap dan penilaian (Notoadmodjo, 2014).

Berdasarkan hasil observasi peneliti saat penelitian berlangsung, yaitu difokuskan pada proses pembelajaran inkuiri materi penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif. Asumsi peneliti adalah pembelajaran inkuiri dapat mengakomodasi kemampuan siswa untuk belajar berpikir kritis, yang ditandai dengan siswa dapat belajar mengontrol diri dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan sendiri mengenai strategi, cara, metode belajar yang digunakan untuk memahami konsep yang dipelajari secara bertanggung jawab.

Karena metode inkuiri mampu meningkatkan sikap tanggungjawab seluruh siswa, diharapkan dapat berefek pada sikap mereka terhadap penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif. Sebab aspek sikap pada pembelajaran akan membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara ilmiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir ilmiah. Hal ini sesuai pendapat Samatowa dalam Sulistyowati, *et. al.* (2016) yang menemukan bahwa metode dapat membuat siswa mengembangkan cara berpikir secara ilmiah. Karena sikap ilmiah merupakan aspek yang penting karena di dalamnya terdapat keingintahuan, kepedulian, kewaspadaan, kepercayaan diri, berpikir terbuka, fleksibilitas, menghormati pendapat-pendapat orang lain, jujur, kehati-hatian, kesediaan untuk mempertimbangkan kembali terhadap apa yang telah diputuskan (Focione dalam Hunaepi, 2016).

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### KESIMPULAN

Sikap remaja sebelum diterapkan metode pembelajaran inkuiri mengenai dampak penyalahgunaan Napza rata-rata 61,44% termasuk sikap negatif berubah menjadi sikap positif dengan rata-rata 71,78%. Adapun hasil uji *Wilcoxon* didapati  $P\text{ value} = 0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran inkuiri mengenai dampak penyalahgunaan Napza efektif dalam meningkatkan sikap siswa SMK 8 Makassar.

Metode pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan sikap pada tahap menerima dan merespon menjadi tahap menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab. Saat metode pembelajaran inkuiri berlangsung mereka mampu mengikuti seluruh tahapan sampai selesai, bersedia mengikuti intruksi dengan baik, mampu melakukan pengamatan, menjawab pertanyaan yang diajukan, sesama anggota kelompok saling menghargai pendapat serta mampu mempertanggungjawabkan pendapat yang diungkapkannya.

##### SARAN

Penelitian ini tidak memiliki variable kontrol, olehnya itu disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian dengan menambahkan variable kontrol dan menggunakan sampel yang lebih besar. Disarankan pula bagi remaja atau pelajar untuk terus menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai dampak penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (Napza) sehingga meminimalisir bahaya yang dapat ditimbulkan. Serta diperlukan adanya dukungan dari keluarga dan seluruh pihak yang berwenang untuk terus melakukan hal-hal positif dalam mencegah pergaulan bebas yang mengarah pada penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (Napza).

#### DAFTAR RUJUKAN

- [1] Amijaya, I.S., Ramdani, A., Marta, I.W. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Pijar MIPA*. Volume 13. No.2. p. 94-99
- [2] Dewi Anggraeni. 2016. *Penggunaan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Indahny Kebersamaan Subtema Kebersamaan Dalam Keragaman*. Skripsi(S1) thesis, FKIP UNPAS.
- [3] Johariyah, A. and Mariati, T. 2018. *Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pemberian Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja* *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*. Vol. 4 (1) p. 38.

- [4] Muhammad M, 2019 "Hubungan Pengetahuan, Sikap tentang Bahaya Napza pada Remaja" Jurnal Keperawatan diakses tanggal 01 oktober 2019.
- [5] Notoatmodjo, S. (2014). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [6] Pratiwi, C.O., Sujana, A., Jayadinata, A.K. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Pesawat Sederhana*. Jurnal Pena Ilmiah. Vol.2(1). P. 291-300.
- [7] Sakti, 2018. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa . Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains. Volume 7. No.1. p 59-70.
- [8] Suid, AB., Yusuf, Nurhayati. 2016. *Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri pada Subtema Gerak dan Gaya terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 16 Banda Aceh*. Jurnal Pesona Dasar. Vol.3 (4).p 73-83.
- [9] Sulistyowati, D., Putri, S.U. dan Sumiati, T. 2016. *Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Terhadap Sikap Ilmiah Siswa Pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar* Jurnal Pendidikan Ke-SD-an. Vol.11. (1). p. 30-40.